

## *The Implementation of a Servant Attitude Based on Philippians 2:5–11*

### **Implementasi Sikap Melayani Berdasarkan Filipi 2:5–11**

Norawanti,<sup>1</sup> Hana Suparti<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Kaadesi Yogyakarta<sup>1, 2</sup>

**Korespondensi:** [norawantiwanti@gmail.com](mailto:norawantiwanti@gmail.com)

#### **Article History:**

Submitted:  
22/11/2025  
Accepted:  
28/12/2025  
Published:  
31/12/2025

Volume 02, Nomor 3,  
Desember 2025

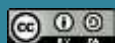
e-ISSN 3063-6663  
<https://orthotomeo.web.id/index.php/ort>

Halaman 264-283



@ Norawanti, et all

DOI:  
<https://doi.org/10.713/04/5tjm6017>



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
ShareAlike 4.0  
International License  
(CC BY-SA 4.0).

#### **Abstract**

*Philippians 2:5–11 is one of the most significant Christological passages in the New Testament, emphasizing the humility and obedience of Jesus Christ as the supreme model of service. In Pauline theology, ministry is not merely an external activity but an inner disposition reflected in self-emptying, prioritizing others, and glorifying God. This study aims to examine the level of implementation of a servant attitude based on Philippians 2:5–11 and to identify the most dominant dimension shaping congregational life. The research employs a quantitative approach using a survey method involving 23 respondents from the Indonesian Faithful Christian Church (GKSI) Logos Entawak Congregation. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using validity and reliability tests, normality testing, confidence interval analysis, and linear regression with the assistance of SPSS 25. The findings indicate that the implementation of a servant attitude is at a moderate level. Among the analyzed dimensions, possessing a servant attitude emerges as the most dominant factor influencing the practice of humility, with a correlation coefficient of 0.880 and a contribution of 77.5%. These results affirm that the internalization of Christlike servanthood plays a crucial role in shaping sustainable and authentic Christian ministry.*

**Keywords:** *Servant Attitude, Humility, Philippians 2:5–11, Congregation, Christian Ministry*

#### **Abstrak**

Panggilan melayani merupakan bagian esensial dalam kehidupan pelayan Kristus. Filipi 2:5–11 merupakan salah satu teks Kristologis utama dalam Perjanjian Baru yang menegaskan sikap kerendahan hati dan ketaatan Yesus Kristus sebagai teladan hidup melayani. Pelayanan dalam perspektif Paulus tidak semata-mata dipahami sebagai aktivitas eksternal, melainkan sebagai sikap batin yang tercermin dalam kesediaan mengutamakan orang lain, merendahkan diri, dan memuliakan Allah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat implementasi sikap melayani berdasarkan Filipi 2:5–11 serta mengidentifikasi dimensi yang paling dominan dalam membentuk kehidupan jemaat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 23 responden jemaat Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, confidence interval, dan analisis regresi linier dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi sikap melayani berada pada kategori sedang. Dari dua dimensi yang dianalisis, dimensi memiliki sikap melayani menjadi faktor paling dominan dalam menentukan implementasi kerendahan hati jemaat dengan koefisien korelasi sebesar 0,880 dan kontribusi sebesar 77,5%. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi sikap melayani yang berakar pada teladan Kristus merupakan unsur kunci dalam pembentukan karakter pelayanan jemaat yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Sikap Melayani, Kerendahan Hati, Filipi 2:5–11, Jemaat, Pelayanan Kristen

## PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan bergereja, pelayanan sering kali diidentikkan dengan kegiatan dan program-program. Namun, pelayanan sejati dalam kekristenan bukan hanya soal aktivitas, melainkan sikap hati. Rasul Paulus dalam Filipi 2:5–11 mengajarkan bahwa pelayanan harus dimulai dari cara berpikir dan sikap hati yang meneladani Kristus. Tuhan Yesus Kristus, walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah sebagai milik yang harus dipertahankan, tetapi mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa seorang hamba (Fil. 2:6–7). Pelayanan merupakan inti dari kehidupan orang Kristen yang sejati. Namun, dalam praktiknya, pelayanan sering kali mengalami penyempitan makna hanya pada aktivitas fisik atau peran struktural di dalam gereja. Pelayanan sejati justru berakar pada sikap hati yang meneladani Kristus, sebagaimana diteladankan dalam Filipi 2:5–11. Dalam perikop ini, Rasul Paulus menekankan pentingnya memiliki pola pikir Kristus yang rela mengosongkan diri, menjadi hamba, dan taat sampai mati demi keselamatan umat manusia. Filipi 2:5–11 dikenal sebagai salah satu teks Kristologis tertinggi dalam Perjanjian Baru, yang menggambarkan kerendahan hati dan ketaatan Yesus sebagai bentuk pelayanan yang sempurna. Sebagaimana dinyatakan oleh Gordon D. Fee, “Yesus tidak hanya menjadi objek iman, tetapi juga model dari kehidupan etis bagi jemaat.”<sup>1</sup> Natanael S. Prajogo menyatakan dalam jurnalnya Implementasi Kepemimpinan Gembala yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia se-Jawa Tengah merangkum dengan jelas sikap hati dalam melayani.<sup>2</sup> Eklepinus Jefry Sopacuaperu, Johanna Silvana Talupun, Richardo F. Nanuru dalam karya ilmiahnya Melayani dengan Kerendahan Hati: Spiritualitas Pelayan(an) Guru Sekolah Minggu (Pengasuh) GPM juga menyatakan bahwa menjadi seorang guru sekolah minggu pun harus memiliki hati melayani.<sup>3</sup> Dari kedua karya ilmiah di atas sudah dijelaskan bagaimana sikap hati dalam melayani, tetapi masih secara keseluruhan. Dalam karya tulis yang penulis buat, akan di jelaskan bagaimana sebenarnya secara spesifik sikap hati dalam melayani. *Pertama*, Berapa besar implementasi nasehat Rasul Paulus tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Kitab Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Entawak? *Kedua*, Dimensi manakah yang paling dominan menentukan terimplementasinya nasehat Rasul Paulus tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Kitab Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Entawak?

---

<sup>1</sup> Gordon D. Fee, *Paul's Letter to the Philippians* (Grand Rapids: Eerdmans, 1995), 191

<sup>2</sup> Natanael S Prajogo, “Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5: 2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21.

<sup>3</sup> Eklepinus Jefry Sopacuaperu, Johanna Silvana Talupun, and Ricardo Freedom Nanuru, “Melayani Dengan Kerendahan Hati: Spiritualitas Pelayan (an) Guru Sekolah Minggu (Pengasuh) GPM,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6, no. 2 (2024): 231–239.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi sikap melayani berdasarkan Filipi 2:5–11 dalam kehidupan jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat implementasi sikap melayani serta mengidentifikasi dimensi yang paling dominan dalam membentuk kerendahan hati jemaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan teologi praktis, sekaligus kontribusi praktis bagi pembinaan karakter dan pelayanan jemaat agar semakin mencerminkan teladan Kristus secara nyata dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei yang bersifat implementasi yaitu dengan mengumpulkan data yang dapat dianalisa berdasarkan skala likert. Beberapa tahap ini menggunakan software SPSS 25. Pengolahan data penelitian ini meliputi analisis data, deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif. Peneliti juga menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Berdasarkan pemamparan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jemaat Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat logos Entawak Sanggau, Kalimantan Barat. Dengan jumlah populasi adalah 23 orang.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator sikap melayani dalam Filipi 2:5–11, meliputi dimensi mengutamakan orang lain dan memiliki sikap melayani. Angket menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, perhitungan confidence interval untuk menentukan kategori tingkat implementasi, serta analisis regresi linier untuk mengidentifikasi dimensi yang paling dominan dalam membentuk sikap melayani jemaat. Melalui prosedur analisis ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Memiliki Hati Yang Melayani Filipi 2:5-11

Dalam bahasa Yunani, melayani adalah Diakoneo (διακονεο), yang artinya melakukan segala sesuatu tanpa beban, sebab melayani bukanlah beban, namun sebuah kehormatan. Melayani adalah suatu kegiatan membantu orang lain atau memberikan diri untuk menolong orang lain. Melayani adalah suatu anugerah, karena itu kita harus mempergunakan kesempatan dan kepercayaan itu sebaik mungkin. Sebab jika kita dipanggil untuk melayani maka itu artinya kita dipercaya oleh Allah untuk menjadi alat-Nya.

Manusia yang berdosa ini, oleh karena anugerah-Nya, dilayakkan untuk melayani. Filipi 2:5-11 memberikan gambaran mendalam tentang konsep melayani melalui teladan Yesus Kristus. Rasul Paulus menekankan pentingnya memiliki sikap rendah hati dan pengabdian seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus. Hidup melayani adalah konsep kehidupan yang berfokus pada memberikan diri untuk membantu, mendukung, dan membawa dampak positif bagi orang lain, baik melalui tindakan nyata maupun sikap hati. Dalam konteks spiritual, hidup melayani sering kali dikaitkan dengan panggilan untuk menjalankan kehendak Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama.

### Melayani Dengan Meneladani Kristus

Sebagai orang percaya kepada Tuhan Yesus hendaknya memiliki pikiran dan perasaan seperti Kristus. τοῦτο γὰρ προνοέσθω ἐν ὑμῖν ὁ καὶ ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ, milikilah pikiran di dalam kamu sekalian yang juga di dalam Kristus Yesus. Kata fronei/te (phroneite) berasal dari kata fronei/n (phronein) yang berarti pikiran dan perasaan. Paulus menunjuk kepada ‘phronein’ (pikiran dan perasaan) yang terdapat dalam Kristus. Paulus menasehati jemaat Filipi, supaya mereka jangan angkuh dan hanya mencari kepentingan mereka saja, tetapi supaya mereka saling merendahkan diri dan melayani satu sama lain dalam kasih. Kerendahan hati selalu dimulai dari pikiran dan dalam cara berpikir. Kata evn u`mi/n (en humin) yang berarti di dalam kamu, di dalam hati kamu, juga di antara kamu. Namun kata en humin disini diterjemahkan dengan “di antara kamu” Keinginan Paulus hiduplah harus sesuai dengan Kristus.<sup>4</sup>

Teladan Yesus ini menunjukkan bahwa pelayanan sejati bukan tentang mempertahankan hak atau kedudukan, melainkan tentang bersedia merendahkan diri demi kepentingan orang lain. Dengan mengikuti pola pikir Kristus, umat percaya dipanggil untuk hidup dalam kerendahan hati, tidak mementingkan diri sendiri, dan mengutamakan kebutuhan sesama. Melayani dengan meneladani

---

<sup>4</sup> Stefanus Yulli Sapto Ajie, “Inkarnasi Sebagai Dasar Pengembangan Kepemimpinan Gembala Sidang Berdasarkan Yohanes 1:14 Dan Filipi 2:5-11,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 5, no. 1 (2023): 65–77.

Yesus berarti memimpin dengan kasih dan pengorbanan, menyerahkan diri sepenuhnya untuk memenuhi kehendak Allah dan membawa berkat bagi orang lain. Warren W Wiersbe mengatakan memiliki pikiran dan perasaan seperti Yesus sama artinya dengan memiliki pikiran dan perasaan Bapa. Dia pun sangat mengasihi manusia, sehingga rela taat pada perintah Bapa dan mati di atas kayu salib. Dengan demikian, untuk menjadi seperti Yesus, terlebih dulu seorang hamba harus mempunyai pikiran dan perasaan yang sama seperti Yesus dan Bapa di surga. Misalnya rendah hati yaitu orang yang tidak semata-mata hanya memikirkan dirinya sendiri saja; ia justru sama sekali tidak memikirkan dirinya sendiri.

### **Melayani Dengan Ketaatan**

Ketika Rasul Paulus memberikan tentang persekutuan kepada orang Filipi, ia menekankan ketaatan Yesus sebagai aspek hakiki dari pribadi Yesus, “Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” Filipi 2:5-8. Karena ketaatan itulah Allah “meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama” Filipi 2:9. Seperti ketaatan Kristus berakhir pada kebangkitan, demikian pula ketaatan orang percaya akan membuahkan hasil yang baik bagi orang percaya. Bukan ketaatan orang percaya digerakan oleh kebangkitan Kristus.<sup>5</sup> Ketaatan dan kerendahan hati dua kunci utama yang tidak bisa dipisahkan dalam mengikuti Tuhan. Seperti yang telah digambarkan oleh Rasul Paulus dalam Filipi 2:5-11, gambaran yang sangat jelas mengenai karya Kristus yang begitu luar biasa terutama dalam hal ketaatan-Nya melaksanakan kehendak Bapa. Dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini bukan hanya teladan kerendahan hati; tetapi juga teladan ketaatan-Nya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ‘taat’ mempunyai arti: senantiasa tunduk, patuh (kepada Tuhan, pemerintah) tidak berlaku curang, setia, saleh, dan kuat beribadah.<sup>6</sup> Ketaatan sangat menentukan keberhasilan anak Tuhan dalam mengikuti Dia seperti dicontohkan Yesus sendiri, Yesus telah memberikan contoh sempurna dengan merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati di kayu salib.

### **Melayani Untuk Kemuliaan Tuhan**

Rasul Paulus mengajarkan untuk memiliki kehidupan yang berfokus kepada Tuhan, sebuah jalan yang mengantarkan orang kepada kebenaran yang kekal. Serta untuk memusatkan pikiran yang memfokuskan hidup kepada Tuhan untuk memuliakan nama Tuhan dengan memuji, menyembahnya.

---

<sup>5</sup> Einar M. Sitompul ‘Firman Hidup’ (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), Hlm. 17-18”.

<sup>6</sup> Kamus Besar Basa Indonesia.

Dalam hal ini bahwa Tuhan ingin setiap individu sepenuhnya berserah kepada-Nya.<sup>7</sup> Hidup yang fokus kepada Tuhan adalah jalan yang membawa seseorang kepada kebenaran kekal dan memuliakan nama Tuhan. Dalam kehidupan sehari-hari, ini berarti memusatkan pikiran dan tindakan untuk memuji dan menyembah Tuhan, serta hidup dalam ketaatan dan kesediaan untuk berserah sepenuhnya kepada-Nya. Tuhan juga menginginkan agar setiap individu hidup berbagi, mencerminkan kasih-Nya kepada sesama dan menjalani hidup yang penuh dengan pengabdian kepada-Nya.

Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk menjaga hidup kita dengan sepenuh hati, agar tidak melakukan kejahatan yang dapat membuat kita jauh dari-Nya. Hati yang bersih akan membimbing pikiran kita menjadi jernih, mencerminkan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Dengan hati yang bersih, kita dapat hidup dalam kedamaian, saling menghargai, dan bertindak dengan benar, yang membuat kita menjadi pribadi yang baik di mata sesama dan melalui kehidupan kita yang baik itu semua untuk memulikan Tuhan melalui kehidupan kita. Oleh karena itu, mari kita terus menjaga hati kita agar tetap bersih dan murni, karena dari hati yang bersih, tindakan yang benar dan kehidupan yang memuliakan Tuhan akan terus terpancar dalam setiap langkah kehidupan kita sehari-hari.

### **Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat**

#### **STATISTICS**

#### **Implementasi Tentang Hidup Dalam Kerendahan Hati Berdasarkan Filipi 2:1-11**

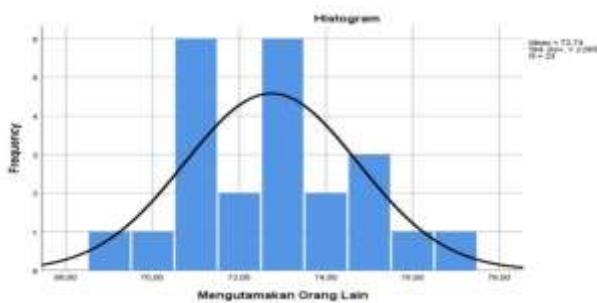
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		147,6087
Median		147,0000
Mode		147,00
Std. Deviation		4,19674
Range		18,00

98

Minimum	139,00
Maximum	157,00
Sum	3395,00

<sup>7</sup> “Anton Siswanto, *Pasion ToBe Word*, Jakarta: Visi Pres 2011, Hlm 97.

Dari tabel di atas diketahui bahwa perolehan skor Implementasi Tentang Hidup dalam Kerendahan Hati Berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak Sanggau Kalimantan Barat berdasarkan hasil penelitian terhadap 23 responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 147,61; titik tengah (median) sebesar 147,00; nilai yang paling sering muncul (mode) sebesar 147,00; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,20; rentangan (range) sebesar 18,00; skor minimum sebesar 139,00; dan skor maksimum sebesar 157,00. Secara detail sebaran frekuensi data disajikan dalam grafik berikut:



#### 1. Dimensi Memiliki Hati Yang Melayani (D2)

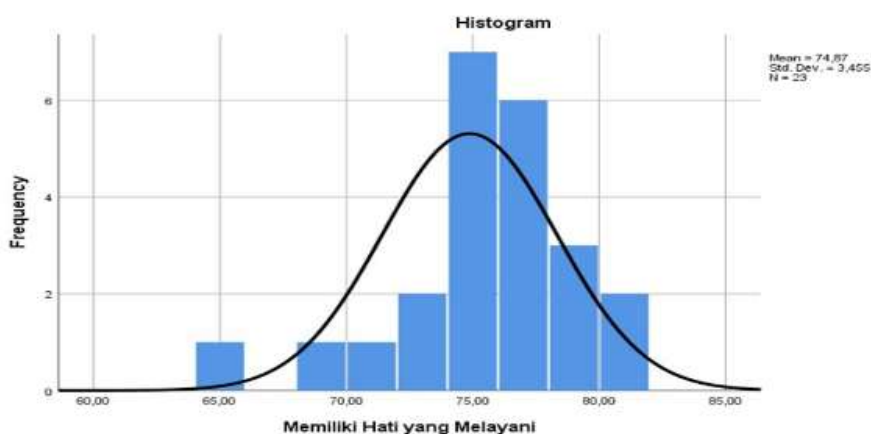
##### Statistics

##### Memiliki Hati yang Melayani

N	<u>Valid</u>	<u>23</u>
	Missing	0
<u>Mean</u>		<u>74.8696</u>
<u>Median</u>		<u>75.0000</u>
<u>Mode</u>		<u>74.00<sup>a</sup></u>
<u>Std. Deviation</u>		<u>3.45496</u>
<u>Range</u>		<u>15.00</u>
<u>Minimum</u>		<u>65.00</u>
<u>Maximum</u>		<u>80.00</u>
<u>Sum</u>		<u>1722.00</u>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas diketahui bahwa perolehan skor Memiliki Hati yang Melayani bagi jemaat Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak Sanggau Kalimantan Barat berdasarkan hasil penelitian terhadap 23 responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 74,87; titik tengah (median) sebesar 75,00; nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 74,00, meskipun terdapat lebih dari satu modus (multiple modes); simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,45; rentangan (range) sebesar 15,00; skor minimum sebesar 65,00; dan skor maksimum sebesar 80,00.



## Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis merupakan prosedur yang harus dilaksanakan dan dipenuhi, sehingga kesimpulan yang diambil dari hasil analisis regresi yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya apabila syarat – syarat analisisnya telah dipenuhi. Persyaratan uji analisis regresi meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat – akibat yang dapat diamati.<sup>8</sup> Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 23 sebesar 0,396 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed.<sup>9</sup> Menghasilkan tabel sebagai berikut:

8 Eliezer Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2005), 133.

9 Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 115



		r Hitung	R kriteria	Keterangan
i1	Pearson Correlation	,543**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,007		
	N	23		
i2	Pearson Correlation	,504*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,014		
	N	23		
i3	Pearson Correlation	-0,002	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,994		
	N	23		
i4	Pearson Correlation	,697**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i5	Pearson Correlation	,697**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i6	Pearson Correlation	,752**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i7	Pearson Correlation	,532**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	23		
i8	Pearson Correlation	,913**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i9	Pearson Correlation	,697**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i10	Pearson Correlation	,458*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,028		
	N	23		
i11	Pearson Correlation	0,281	0,396	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	0,194		
	N	23		

i12	Pearson Correlation	,746**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i13	Pearson Correlation	,829**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i14	Pearson Correlation	,697**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i15	Pearson Correlation	,532**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	23		
i16	Pearson Correlation	,497**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	23		
i17	Pearson Correlation	,697**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i18	Pearson Correlation	,697**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i19	Pearson Correlation	,752**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i20	Pearson Correlation	,532**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	23		
i21	Pearson Correlation	,913**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	23		
i22	Pearson Correlation	,470*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,024		
	N	23		
i23	Pearson Correlation	,628**	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	23		
i24	Pearson Correlation	,509*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,013		
	N	23		
i25	Pearson Correlation	,418*	0,396	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,047		
	N	23		
i26	Pearson Correlation	,445*	0,396	Valid

Dari uji validitas 32 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 30 butir dinyatakan semua valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  kriteria, dan 2 tidak valid karena memiliki  $r$  hitung  $< r$  kriteria yaitu nomor 3 dan 11.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas instrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir – butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,738	30

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 23 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 30 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,738 yang menandakan bahwa ke 30 butir item reliabel / handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

### 3. Ujian Normalitas Variabel D1, D2

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut:

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mengutamakan Orang Lain	Memiliki Hati yang Melayani	implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11
N		23	23	23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72,7391	74,8696	147,6087
	Std. Deviation	2,00493	3,45496	4,19674
Most Extreme Differences	Absolute	,155	,183	,138
	Positive	,155	,111	,104
	Negative	-,117	-,183	-,138
Test Statistic		,155	,183	,138

Asymp. Sig. (2-tailed)		,160 <sup>c</sup>	,044 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>
------------------------	--	-------------------	-------------------	---------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2, Y memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametik. Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Data variabel D1 memiliki signifikan 155. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
- Data variabel D2 memiliki signifikan 0,183. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
- Data variabel Y memiliki signifikan 0,138. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 4.1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan: Diduga Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat pada kategori **Sedang**. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) Yaitu: (a) rendah, (b) sedang, dan (c) tinggi. Analisis data dilakukan pada endogenous Variabel Y Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

#### Descriptives

			Statistic	Std. Error
implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11	Mean		147,6087	,87508
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	145,7939	
		Upper Bound	149,4235	

5% Trimmed Mean	147,5942	
Median	147,0000	
Variance	17,613	
Std. Deviation	4,19674	
Minimum	139,00	
Maximum	157,00	
Range	18,00	
Interquartile Range	6,00	
Skewness	-,184	,481
Kurtosis	,438	,935

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan lower Bound dan upper Bound 145,7939 – 149,4235.

Maka perhitungan kategori kecenderungan variabel sbb:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan: i : interval kelas  
K : Banyak Kategori  
R : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$I = \frac{18}{3} = 6$$

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 139 dan nilai maksimalnya 157 dengan interval 6. maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:

139 + 6 = 145 (Interval pertama)

145 + 6 = 151 (Interval kedua)

151 + 6 = 157 (Interval ketiga)

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau, Kalimantan Barat, sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
139 - 145	rendah	
145 - 151	sedang	145,7939 – 149,4235 (sedang)
151- 157	tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai lower Bound dan upper Bound 145,7939 – 149,4235. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat ada pada kategori “**sedang**”. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:111 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat berada pada kategori “sedang” dinyatakan hipotesis **diterima**.

#### 4.2. Uji Hipotesa kedua

Hipotesa Diduga Dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:111 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat adalah **Dimensi 2 Memiliki Hati Yang Melayani**.

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi ( $F_{reg}$ ).<sup>10</sup> Analisa regresi linier setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat, maka didapatkan sebagai berikut:

1. Kontribusi dimensi Mengutamakan Orang Lain ( $D_1$ ) terhadap Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y)

<sup>10</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 132.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 <sup>a</sup>	,332	,300	3,51091

a. Predictors: (Constant), Mengutamakan Orang Lain

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) antara Mengutamakan Orang Lain ( $D_1$ ) dengan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,576 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori cukup kuat. Besarnya koefisien determinasi varians ( $r^2_{x1}$ ) sebesar 0,332 yang berarti bahwa Mengutamakan Orang Lain ( $D_1$ ) memberikan kontribusi Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) sebesar 33,2%.

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128,622	1	128,622	10,435	,004 <sup>b</sup>
	Residual	258,856	21	12,326		
	Total	387,478	22			

a. Dependent Variable: implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11

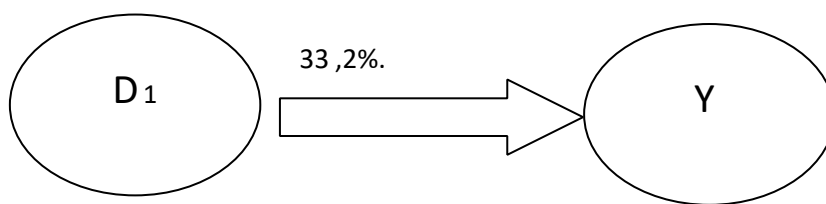
b. Predictors: (Constant), Mengutamakan Orang Lain

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,885	27,167		2,204	,039
	Mengutamakan Orang Lain	1,206	,373	,576	3,230	,004

a. Dependent Variable: implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi Mengutamakan Orang Lain ( $D_1$ ) dengan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) diperoleh persamaan regresi  $Y = b + b_1D_1$ ,  $Y = 59,885 + 1,206D_1$  persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila variabel Mengutamakan Orang Lain ( $D_1$ ) meningkat satu unit maka rata – rata skor Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) akan meningkat sebesar 1,206 kali dari kondisi sekarang.



2. Kontribusi dimensi Memiliki Hati yang Melayani ( $D_2$ ) terhadap Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y).

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 <sup>a</sup>	,775	,764	2,03740

a. Predictors: (Constant), Memiliki Hati yang Melayani

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) antara Memiliki Hati yang Melayani ( $D_2$ ) dengan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,880 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians ( $r^2_{x1}$ ) sebesar 0,775 yang berarti bahwa Memiliki Hati yang Melayani ( $D_2$ ) memberikan kontribusi Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) sebesar 77,5%.

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300,307	1	300,307	72,346	,000 <sup>b</sup>
	Residual	87,171	21	4,151		
	Total	387,478	22			

a. Dependent Variable: implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11

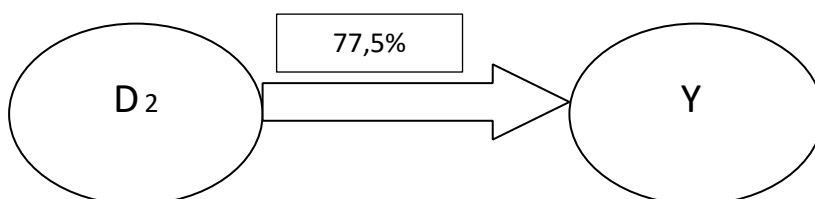
b. Predictors: (Constant), Memiliki Hati yang Melayani

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,545	9,423		7,168	,000
	Memiliki Hati yang Melayani	1,069	,126	,880	8,506	,000

a. Dependent Variable: implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi Memiliki Hati yang Melayani ( $D_2$ ) dengan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) diperoleh persamaan regresi  $Y = b + b_1 D_2$ ,  $Y = 67,545 + 1,069 D_2$  persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila Memiliki Hati yang Melayani ( $D_2$ ) meningkat satu unit maka rata – rata skor Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) akan meningkat sebesar 1,069 kali dari kondisi sekarang.





Dari hasil regresi D1, D2 terhadap endogenous variabe; 1 dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut:

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 Mengutamakan Orang Lain	0,576	0,332	33,2%
D2 Memiliki Hati yang Melayani	0,880	0,775	77,5 %

Dari tabel rekapitulasi regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) di atas diketahui bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari dimensi **D2 Memiliki Hati yang Melayani** dengan nilai koefisien korelasi 0,880 dan koefisien determinasi 0,775 atau kontribusi sebesar 77,5% dalam membentuk Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y).

Dengan demikian hipotesa yang diajukan yaitu dimensi Yang Dominan Menentukan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) adalah **D2 Memiliki Hati yang Melayani** dinyatakan **diterima**.

#### Intepretasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis Ke-	Hipotesis yang diajukan	Hasil Penelitian
<b>1</b>	Diduga tingkat Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat ada dalam kategori <b>sedang</b>	Tingkat Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat ada dalam kategori <b>sedang</b>

2	<p>Didugaimensi Yang Dominan</p> <p>Menentukan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) yaitu <b>Memiliki Hati yang Melayani (D2)</b></p>	<p>Dimensi Yang Dominan</p> <p>Menentukan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) adalah <b>Memiliki Hati yang Melayani (D2)</b></p>
---	---	---

## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pertama, pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% diperoleh 145,7939 – 149,4235. Angka lower bound dan upper bound tersebut berada pada kategori interval sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat ada pada kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa jemaat cenderung mengaplikasikan ajaran tentang kerendahan hati dengan cara yang moderat, di mana sebagian besar dari mereka sudah memiliki kesadaran untuk hidup rendah hati dalam interaksi sehari-hari, tetapi belum sepenuhnya konsisten atau mendalam dalam penerapannya. Penerapan ajaran Filipi 2:1-11 yang mengajarkan tentang kerendahan hati, mengutamakan orang lain, dan mengikuti teladan Kristus, menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam hidup rohani jemaat, ada ruang untuk penguatan lebih lanjut dalam menginternalisasi dan menghidupi nilai-nilai tersebut secara lebih penuh.<sup>11</sup> Jemaat perlu lebih mengutamakan sikap saling melayani, menanggalkan ego, serta lebih banyak mencontoh keteladanan Kristus dalam kerendahan hati.

Kedua, pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji regresi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) antara **(D2) Memiliki Hati yang Melayani** dengan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,880 atau pengaruh dalam kategori sangat kuat. serta dimensi **(D2) Memiliki Hati yang Melayani** memberikan kontribusi Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) sebesar 77,5 %. Sehingga dimensi yang dominan dengan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11

<sup>11</sup> Paulus Kunto Baskoro, “Tinjauan Teologis Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat,” *Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 147.

bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat (Y) adalah **(D2) Memiliki Hati yang Melayani**. Hal ini menunjukkan bahwa jemaat lebih menekankan pada tindakan melayani orang lain sebagai bentuk konkret dari kerendahan hati yang diajarkan dalam Filipi 2:1-11.

Sejalan dengan penelitian Sutono menekankan pentingnya memiliki hati yang rendah hati dalam melayani sesama, serta menjadikan pelayanan kepada orang lain sebagai wujud nyata dari iman yang hidup.<sup>12</sup> Jemaat tidak hanya sekadar mengakui ajaran kerendahan hati, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan menjadi pelayan yang siap mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Hal ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang teladan Kristus, yang meskipun adalah Tuhan, tetap melayani umat manusia dengan kerendahan hati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam Skripsi dengan judul “Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat” maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat pada kriteria “**sedang**”. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan **diterima**. Berdasarkan analisis dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan lower Bound dan upper Bound 145,7939 – 149,4235 yang menyatakan implementasi pada interval kategori **sedang**

*Kedua*, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi Yang Dominan Menentukan Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat adalah **(D2) Memiliki Hati yang Melayani**. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan **diterima**. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier diketahui bahwa variabel **(D2) Memiliki Hati yang Melayani** memiliki pengaruh sebesar 0,880 dan kontribusi tertinggi dalam membentuk Implementasi tentang hidup dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:111 bagi jemaat di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Logos Entawak sanggau Kalimantan Barat sebesar 77,5%.

---

<sup>12</sup> Yohanes Sutono, Yonatan Alex Arifianto, and Noel Yosan Loveano, “Deskriptif Kepemimpinan Kristen Dalam Perspektif Filipi 2: 3-8,” Jurnal Ap-Kain (2023).

## REFERENSI

- Ajie, Stefanus Yulli Sapto. "Inkarnasi Sebagai Dasar Pengembangan Kepemimpinan Gembala Sidang Berdasarkan Yohanes 1:14 Dan Filipi 2:5-11," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 5, no. 1 (2023)
- Baskoro, Paulus Kunto. "Tinjauan Teologis Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat," *Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021)
- Fee, Gordon D. *Paul's Letter to the Philippians* (Grand Rapids: Eerdmans, 1995).
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004).
- Sasmoko, Eliezer. "Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori," in Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2005.
- Siswanto, Anton. *Pasion ToBe Word*, Jakarta: Visi Pres 2011.
- Sitompul 'Firman Hidup' (Jakarta: Gunung Mulia, 2009).
- Stott, John R. W.. *The Incomparable Christ* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2001).
- Suharyo, Ignatius. *Gereja Yang Melayani Dengan Rendah Hati* (Yogyakarta: Kanisius, 2009)
- Sutono, Yohanes, Yonatan Alex Arifianto, and Noel Yosan Loveano, "Deskriptif Kepemimpinan Kristen Dalam Perspektif Filipi 2: 3-8," *Jurnal Ap-Kain* (2023).
- Tubagus, Steven. (2021), *Buku Pendidikan Agama Kristen Anak*".
- Utomo, Bimo Setyo. "Karakteristik Kepemimpinan Hamba Yesus Kristus".
- Wahyuni, Sri. *KEPEMIMPINAN HAMBAL DALAM FILIPI 2:5:11* (PT. Nasya Exspanding Management: NEM Anggota IKAPI.
- Wijaya, Hengki. 'Khotbah Untuk Pendidikan Jemaat' (Makassar:2018).